

INCREASING THE KNOWLEDGE OF MOTHERS AND FAMILIES ABOUT THE PROBLEMS THAT OFTEN ARISE IN NEWBORNS THROUGH THE PROGRAM KIPRAH INDONESIA RRI MALANG

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DAN KELUARGA TENTANG MASALAH-MASALAH YANG SERING TIMBUL PADA BAYI BARU LAHIR (BBL) MELALUI PROGRAM KIPRAH INDONESIA RRI MALANG

Dwi Yuliawati*¹, Innas Tiara Ardhiani¹

¹ Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang

*e-mail: liadil464@gmail.com¹

Abstract

Newborns are prone to health problems due to a weak body defense system. Some problems that commonly arise in neonates include diseases in the mild category (which are common), for example: jaundice (physiological jaundice), vomiting, seborrheic dermatitis, oral thrush, diarrhea, fever, diaper rash (diaper rash), miliariasis, constipation, and others. One of the preventive efforts to prevent complications in newborns is by providing health education aimed at increasing public knowledge about problems that often arise in newborns so that they can identify and take appropriate anticipatory and handling steps from existing problems. Community service activities are carried out through talk show activities in the form of questions and answers between radio broadcasters and speakers regarding the theme of activities that have been previously determined and broadcast live streaming on the Youtube channel of RRI Malang in the Kiprah Indonesia program. The activity was carried out on September 5, 2022 with a duration of time during live Youtube, which is about 60 minutes. Community participation from the talk show is indicated by the total viewers on the Youtube page of RRI Malang, which is 69 times watched and 10 “like”. Providing education in this community service activity is expected to affect the behavior of mothers and families in the detection and treatment of problems that often arise in newborns.

Keywords: Health Education; Problems in Newborns; Talkshow.

Abstrak

Bayi Baru Lahir (BBL) rentan mengalami gangguan kesehatan yang disebabkan sistem pertahanan tubuh yang lemah. Beberapa masalah yang lazim timbul pada neonatus diantaranya adalah penyakit dalam kategori ringan (yang lazim terjadi), misalnya: penyakit kuning (ikterus fisiologis), gumoh, dermatitis seboroik, oral thrush, diare, demam, diaper rash (ruam popok), miliariasis, konstipasi, dan lain-lain. Salah satu upaya preventif untuk mencegah komplikasi pada BBL yaitu dengan pemberian edukasi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah-masalah yang sering timbul pada BBL sehingga dapat mengidentifikasi dan melakukan langkah antisipasi serta penanganan yang tepat dari permasalahan yang ada. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan talkshow berupa tanya jawab antara penyiar radio dengan narasumber mengenai tema kegiatan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan ditayangkan secara live streaming pada kanal Youtube RRI Malang dalam program Kiprah Indonesia. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 September 2022 dengan durasi waktu selama live Youtube berlangsung yaitu sekitar 60 menit. Partisipasi masyarakat dari acara talkshow ditunjukkan

Received 10 May 2022; Received in revised form 14 May 2023; Accepted 22 May 2023; Available online 10 June 2023.



10.20473/jlm.v7i2.2023.230-235



Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

dari total viewers pada laman You tube RRI Malang yaitu sebanyak 69 kali ditonton dan 10 “like”. Pemberian edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berpengaruh pada perilaku ibu dan keluarga dalam deteksi dan penanganan terhadap masalah-masalah yang sering timbul pada BBL.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan; Masalah pada BBL; Talkshow.

PENDAHULUAN

Setiap orangtua tentu ingin punya bayi sehat dan terhindar dari penyakit apapun. Walau demikian, ada saja penyakit bayi baru lahir yang bisa dialami si kecil di hari-hari pertama setelah dilahirkan. Permasalahan yang terdapat pada bayi baru lahir tidak terlepas dari infeksi yang rentan terjadi pada bayi baru lahir. Penanganan dan perawatan yang tepat diperlukan oleh ibu yang akan melakukan perawatan bayi baru lahir di rumah. (Wasiah & Artamevia, 2021).

Indikator kualitas kesehatan di suatu negara dapat dilihat dari angka kematian bayi yang terjadi. Salah satu agenda utama *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Di Indonesia, angka kematian bayi masih dalam kategori tinggi yaitu 35 per 1000 kelahiran (Padila, dkk, 2018). Jumlah kematian balita (usia 0-59 bulan) pada tahun 2021 sebesar 27.566 kematian balita, dimana 73,1% (20.154 kematian) terjadi pada masa neonatal. Dari keseluruhan jumlah kematian neonatal, sebagian besar (79,1%) terjadi pada neonatal usia 0-6 hari dan 20,9% terjadi pada neonatal usia 7-28 hari. Sementara itu, jumlah kematian pada masa postnatal (usia 29 hari-11 bulan) sebesar 18,5% (5.102 kematian), sedangkan kematian anak balita (usia 12-59 bulan) sebesar 8,4% (2.310 kematian). Penyebab kematian neonatal pada tahun 2021 yaitu 34, 5% disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan 27,8% disebabkan oleh asfiksia, sedangkan penyebab kematian lainnya yaitu kelainan kongenital, infeksi, Covid-19, tetanus neonatorum dll (Kemenkes RI, 2021).

Masa paling dinamis dari seluruh siklus kehidupan yang diakibatkan oleh berpindahnya ketergantungan total ke kemandirian fisiologis terjadi pada Bayi Baru Lahir (BBL) beberapa saat atau beberapa jam setelah dilahirkan (Padila *et al*, 2018). Ketika bayi masih berada di dalam kandungan, ia mendapat perlindungan dari sistem imun sang ibu sehingga tidak mudah untuk terserang penyakit. Tetapi, saat dilahirkan, tubuhnya menjadi rentan untuk terserang gangguan. Hal tersebut karena sistem pertahanan tubuhnya yang masih lemah. Selain itu, bayi juga masih menyesuaikan diri dengan kehidupan di luar rahim. Saat daya tahan tubuhnya melemah, gangguan mudah untuk menyerang. Terdapat banyak penyakit pada bayi baru lahir yang terjadi. Kelainan tersebut mungkin membahayakan dan mungkin juga tidak. Penyakit bayi baru lahir umumnya disebabkan oleh infeksi atau dilahirkan dengan kondisi bawaan tertentu. Beberapa masalah yang lazim timbul pada neonatus diantaranya adalah penyakit dalam kategori ringan (yang lazim terjadi), penyakit kategori tinggi, dan kategori penyakit yang tidak terklasifikasi. Penyakit yang ringan yaitu penyakit kuning (ikterus fisiologis), gumoh, kerak topi (dermatitis seboroik), oral trush, diare, demam, diapper rush (ruam popok), miliariasis, konstipasi, dan lain-lain. (Setiyani *et al*, 2016).

Menurut WHO yang dikutip oleh Hapsari (2015), upaya peningkatan status kesehatan ibu dan anak, ditargetkan untuk menurunkan angka kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak. Untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak tersebut dilakukan

melalui upaya peningkatan mutu pelayanan dan menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan pelayanan rujukan. Selama ini, berbagai program terkait penanggulangan masalah kesehatan ibu dan anak sudah diupayakan. Program-program tersebut menitikberatkan pada upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Menurut Kementerian Kesehatan, pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan suatu upaya kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi, dan anak balita serta anak pra sekolah. Dalam penerapan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), peran keluarga sangatlah besar dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal maupun tahap-tahap krisis. Peran yang paling besar sebagai pendidik anak-anaknya adalah ibu (Kemenkes, 2018). Oleh karena itu, penurunan angka kematian neonatal dapat dicapai dengan pemberian pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan sejak bayi dalam kandungan, saat lahir hingga masa neonatal melalui upaya bersama yang melibatkan keluarga dan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang masalah-masalah yang sering terjadi pada Bayi Baru Lahir (BBL) sehingga masyarakat terutama ibu dapat melakukan deteksi dan penatalaksanaan yang tepat dari masalah yang sering timbul pada BBL (Lestari, 2020).

Menyikapi problema di atas, maka tim pengabdian Poltekkes Kemenkes Malang membangun kerjasama dengan Radio Republik Indonesia Malang untuk mengatasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan edukasi mengenai masalah-masalah yang sering timbul pada bayi baru lahir, yakni dengan menghadirkan program rubrik kesehatan yang diberi nama “Kiprah Indonesia” yang menghadirkan narasumber untuk melakukan edukasi kepada masyarakat luas melalui kanal youtube RRI Malang.

Berdasarkan latar belakang di atas, tim pengabdian merasa penting untuk melakukan pengabdian dengan mengangkat tema kegiatan “Peningkatan Pengetahuan Ibu Dan Keluarga Tentang Masalah-masalah Yang Sering Timbul Pada Bayi Baru Lahir (BBL) Melalui Program Kiprah Indonesia RRI Malang”.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode yang digunakan dalam melakukan pengabdian ini adalah metode tanya jawab, yaitu tim RRI atau pembawa acara bertanya melalui naskah yang sudah disiapkan dan kemudian dijawab oleh tim pengabdian melalui live streaming Youtube RRI pada program Kiprah Indonesia pada tanggal 5 September 2022. Langkah-langkah yang ditempuh oleh tim pengabdian, yaitu: 1) melakukan koordinasi antara Poltekkes Kemenkes Malang dan RRI mengenai MoU yang telah ada dan menyetujui jadwal kegiatan siaran yang telah diberikan oleh pihak RRI, 2) setelah tanggal kegiatan disepakati, menyerahkan tema dan/ judul program dan foto tim yang diberikan kepada tim RRI Malang untuk dibuatkan flyer, pamflet dan thumbnail Youtube, 3) tim pengabdian masyarakat menyerahkan naskah dan nantinya pihak RRI akan membuat pertanyaan sesuai naskah materi yang diberikan, 4) tim pengabdian datang ke RRI sesuai jadwal Kiprah Indonesia kemudian mempersiapkan live youtube dengan pembawa acara, dan pertanyaan telah disiapkan oleh pembawa acara sesuai naskah yang telah disiapkan, 5) live Youtube dimulai dan pertanyaan secara terus menerus akan dilontarkan pembawa acara dan tim pengabdian secara bergiliran menjawab pertanyaan dengan merujuk pada berbagai referensi yang shahih dengan durasi waktu selama live Youtube berlangsung di channel RRI Malang yaitu sekitar 60 menit, 6) evaluasi hasil kegiatan yang telah

dilaksanakan yaitu dengan melihat peningkatan jumlah *viewers* dan pemberian *like* saat awal penayangan talkshow pada kanal *Youtube* RRI Malang sampai dengan satu bulan penayangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tanya jawab *talkshow* dimulai sesuai waktu yang sudah direncanakan dan berlangsung selama ± 1 jam sesuai dengan durasi program. Teknis kegiatan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh penyiar kepada narasumber sebelum acara dimulai yaitu pada kegiatan *opening*, penyiar memperkenalkan identitas narasumber, latar belakang mengapa topik dipilih dan apa menariknya topik bagi *audience*; pada kegiatan inti, penyiar mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait topik yang diangkat; pada kegiatan *closing*, penyiar memberikan kesimpulan, intisari atau catatan penting sebelum mengakhiri acara. Acara talkshow yang telah dilaksanakan, selanjutnya diunggah pada kanal *Youtube* RRI Malang. Partisipasi masyarakat dari acara talkshow tersebut ditunjukkan dari peningkatan total *viewers* pada laman *Youtube* RRI Malang yaitu dari awal penayangan untuk jumlah *viewers* sebanyak 20 kali ditonton dan 1 “*like*” menjadi 69 kali ditonton dan 10 “*like*” pada satu bulan penayangan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan 71% dari total *viewers* dan 90% dari total yang memberikan “*like*” selama satu bulan penayangan.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan intervensi program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai upaya menurunkan AKI dan AKB di Indonesia. Program KIA secara khusus, salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam hal mengatasi permasalahan kesehatan baik bagi diri maupun keluarganya dengan memanfaatkan teknologi tepat guna sebagai upaya pembinaan dalam keluarga. Penerapan pelayanan KIA dengan memperhatikan mutu pelayanan dan prinsip pengelolaan program KIA, diantaranya peningkatan pelayanan neonatal dengan kualitas terbaik dan jangkauan yang seluas-luasnya (Lestari, 2020). Peningkatan pelayanan neonatal dapat dicapai dengan pemberian pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan sejak bayi dalam kandungan, saat lahir hingga masa neonatal melalui upaya bersama yang melibatkan keluarga dan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang masalah-masalah yang sering terjadi pada Bayi Baru Lahir (BBL) sehingga masyarakat terutama ibu dapat melakukan deteksi dan penatalaksanaan yang tepat dari masalah yang sering timbul pada BBL.

Pemberian edukasi kesehatan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, salah satunya dengan media *Youtube* dapat digunakan sebagai upaya preventif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap informasi-informasi kesehatan. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis *Youtube* (Sari *et al*, 2021). Media sosial *Youtube* terbukti efektif sebagai media promosi kesehatan guna meningkatkan pemahaman dan sebagai bentuk dukungan bagi masyarakat dalam berperilaku sehat. Acara talkshow yang telah diunggah pada kanal *Youtube* RRI Malang dapat dilihat secara *live streaming* dan dapat dilihat dalam jangka waktu tertentu yang memungkinkan masyarakat dapat mengakses acara talkshow secara berulang-ulang sehingga informasi lebih dapat diterima secara optimal bagi masyarakat (Leonita & Jalinus, 2018).

Materi yang disampaikan pada acara talkshow, meliputi: 1) penyebab BBL rentan sakit, 2) klasifikasi BBL, 3) masalah-masalah yang sering terjadi pada BBL, pencegahan dan

penanganannya, 4) tanda bahaya pada BBL, 5) perawatan BBL yang baik dan benar. Pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya (Notoatmodjo, 2014). Oleh karena itu, pemberian materi pada acara talkshow yang telah ditonton sebanyak 69 kali ditonton dan 10 orang yang memberikan “like” pada kanal *Youtube* RRI Malang diharapkan dapat berpengaruh pada perilaku ibu dan keluarga dalam deteksi dan penanganan terhadap masalah-masalah yang sering timbul pada BBL.



Gambar 1. *Flyer Kegiatan.*



Gambar 2. *Acara Talkshow.*

PENUTUP

Simpulan. Pemberian edukasi kesehatan melalui kegiatan talkshow yang diunggah pada kanal *Youtube* RRI Malang dengan total *viewers* sebanyak 69 kali ditonton dan 10 “like” diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah-masalah yang sering timbul pada Bayi Baru Lahir (BBL), sehingga masyarakat terutama ibu dapat mengidentifikasi secara mandiri masalah-masalah yang sering terjadi pada BBL dan dapat melakukan langkah penanganan yang tepat dari masalah yang ada.

Saran. Kurangnya pemberian edukasi kesehatan oleh dosen melalui media digital diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui program siaran di RRI Malang dapat lebih ditingkatkan guna membiasakan bagi dosen Poltekkes Kemenkes Malang dalam memberikan edukasi kesehatan melalui platform siaran digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Malang yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Kiprah Indonesia RRI Malang sehingga dapat digunakan penulis sebagai wadah transfer ilmu melalui pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari. 2015. "Indeks Kesehatan Maternal Sebagai Indikator Jumlah Kelahiran Hidup". *Jurnal Ekologi Kesehatan* 14 (3): 260.
- Kemenkes RI. 2022. "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021". Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan. 2018. Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2015 –2019. Jakarta: Kemkes.
- Leonita, E., Jalinus, N. 2018. "Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur". *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 18 (2): pp.25-34. doi: 10.24036/invotek.v18i2.261.
- Lestari, T.R.P. 2020. "Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan Anak". *Jurnal Kajian* 25 (1): 75 – 89.
- Padila, P., Amin, M., Rizki, R. 2018. "Pengalaman Ibu dalam Merawat Bayi Preterm yang Pernah dirawat di Ruang Neonatus Intensive Care Unit Kota Bengkulu," *J. Keperawatan Silampari* 1 (2): pp. 1–16. doi: 10.31539/jks.v1i2.82.
- Sari, E.D., Lisum, K., Susilo, W.H. 2021. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Youtube terhadap Pengetahuan Siswa SMA tentang Pencegahan Tuberkulosis". *Jurnal Keperawatan* 13 (2): 395-401.
- Setiyani, A., Suksesi, Esyuananik. 2016. Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. Kemenkes RI: Jakarta.
- Wasiah, A. and Artamevia, S. 2021. Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir. *Journal of Community Engagement in Health.* 4 (2): 337-343. DOI:<https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.167>.